

ABSTRAK

Kawasan metropolitan merupakan kawasan perkotaan yang terdiri dari kota inti dan kota satelit. Keduanya memiliki keterkaitan fungsional yang dihubungkan dengan sistem jaringan prasarana wilayah. Salah satu contoh kota metropolitan di Indonesia adalah Kota Jakarta yang memiliki beberapa kota satelit, yaitu Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Namun seiring berjalannya waktu kota-kota satelit tidak mengalami perkembangan wilayah tetapi kawasan kota-kota baru dan cluster yang lokasinya didaerah pinggiran (urban fringe) kota satelit yang lebih mengalami perkembangan wilayah dari pada kota satelit itu sendiri, seperti yang terjadi di Kota Tangerang.

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi mengenai konsep kota metropiltan dengan kota satelit, antara Kota Tangerang dengan Kota Jakarta, anantara kota-kota batu dengan Kota Tangerang dan Kota Jakarta. Metode pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptip meliputi pengumpulan data yang diuji hipotesisnya dan pendekatan kualitatif lebih memungkinkan peneliti untuk lebih akrab dengan data sehingga mengembangkan komponen penjelasan analitis konseptual dan katagoris dari data itu sendiri.

Peranan kota baru dan cluster seperti Lippo Village, Citra Raya, Summarecon Serpong, Paramount Land, Modernland dan Banjar Wijaya telah mampu menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai termasuk dalam memenuhi kebutuhan hidup penduduknya yang sangat beragam. Namun, ada beberapa sarana yang belum terepenuhi dengan baik seperti lapangan pekerjaan. Hal inilah yang memicu penduduk di kota-kota baru dan cluster melakukan perjalanan commuter ke pusat kota. Sedangkan kebutuhan penduduk yang berada di Kota Lama Tangerang umumnya memiliki kebutuhan yang sama dimana segala kebutuhan semuanya telah tersedia dengan baik.

Hal tersebut yang yang menjadi dasar pemikiran bahwa penduduk yang melakukan commuter ke pusat kota metropolitan (Kota Jakarta) yaitu penduduk yang tinggal di kota baru dan cluster bukan yang berada di pusat Kota Tangerang (Kota Lama Tangerang). Pada dasarnya commuter membutuhkan transportasi untuk melakukan perjalanan ke pusat kota dengan menggunakan kendaraan pribadi dan kendaraan umum melalui jalan arteri, jalan tol dan jalur kereta api. Namun potensi pada jalur kereta api yang tersedia kurang dimaksimalkan maka dari itu transportasi umum kereta api kurang diminati bagi para commuter. Kesulitan untuk menggunakan sarana transportasi kereta api terdapat pada masalah aksesibilitas untuk menuju ke stasiun.

Kata Kunci: Kota Metropolitan, Kota Satelit, Kota Lama, Kota Baru dan Cluster, Commuter, Transportasi

